

**PENGEMBANGAN KOMODITAS TANAMAN PANGAN POKOK
SEHUBUNGAN DENGAN PERKEMBANGAN PERMUKIMAN KAWASAN IBUKOTA
KABUPATEN KUPANG**

*(Development of Principal Food Plant Commodities in Connection with Growth of Settlements of the
Capital Area Kupang District)*

Elton R. Marabi Djala, Ida Nurwiana, Fidelis Klau

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana Kupang

Alamat Korespondensi: ethovirgo06@gmail.com

Diterima : 20 September 2021

Disetujui : 12 Oktober 2021

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilakukan di Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang dengan tujuan untuk mengetahui komoditas unggulan tanaman pangan pokok dan menganalisis dinamika zona lahan tanaman pangan pokok sebagai akibat perubahan kawasan permukiman (perumahan dan infrastrukturnya) tahun 2013 dan 2018 dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Padi dan kacang hijau merupakan komoditas unggulan tanaman pokok di Kecamatan Kupang Timur dengan rata-rata koefisien LQ sebesar 2,36 untuk Padi dan 1,29 untuk Kacang Hijau dengan asumsi bila tidak ada perubahan teknologi. Dinamika zona lahan komoditas tanaman pangan pokok di Kecamatan Kupang Timur periode tahun 2013 dan 2018, menunjukkan perubahan penggunaan lahan permukiman seluas 1.104,37 Ha atau laju pertumbuhan permukiman naik sebesar 0,084% sedangkan laju penurunan lahan pertanian tanaman pangan pokok sebesar 0,0095 % yang berarti laju peningkatan permukiman lebih cepat dibanding laju penurunan lahan pertanian tanaman pangan pokok.

Kata Kunci: analisis lq, dinamika zona lahan tanaman pangan pokok, komoditas unggulan.

ABSTRACT

This research has been conducted in East Kupang District, Kupang Regency with the aim of knowing the superior staple food crop commodities and analyzing the zone dynamics of staple food crops as a result of changes in residential areas (housing and infrastructure) in 2013 and 2018 using the Geographical Information System (GIS).

The results showed that rice and green beans were the main staple crops in East Kupang District with an average LQ coefficient of 2.36 for rice and 1.29 for green beans, assuming there was no change in technology. The dynamics of the land zone for staple food crop commodities in East Kupang Subdistrict in the period 2013 and 2018, showed changes in residential land use covering an area of 1,104.37 hectares or the growth rate for settlements increased by 0.084% while the rate of decline in agricultural land for staple food crops was 0.0095% which means the rate of settlement increase is faster than the rate of decline in agricultural land for staple food crops.

Keywords: LQ analysis, leading commodities, zone dynamics of staple food crops.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi regional merupakan suatu upaya atau proses untuk mengelola sumberdaya alam yang ada di suatu wilayah guna menciptakan lapangan kerja dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut. Prinsip utama pembangunan ekonomi regional adalah perbaikan, pertumbuhan dan perubahan. Pembangunan dan atau pengembangan di suatu wilayah, sejatinya ditujukan untuk menumbuhkembangkan perekonomian masyarakat di suatu wilayah dengan harapan agar taraf hidup dan pendapatan masyarakat di wilayah tersebut dapat meningkat

sehingga masyarakatnya dapat hidup berkecukupan dan sejahtera. Sejalan dengan itu, pengembangan sektor unggulan di suatu wilayah sangat penting dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian serta taraf hidup masyarakat setempat (Bhinadi, 1997).

Secara teoritis struktur ekonomi sebuah wilayah dapat dilihat dari berbagai aspek tinjauan. (Dumairy, 2010) membagi struktur ekonomi berdasarkan empat tinjauan. *Pertama*, berdasarkan tinjauan makro sektoral, yang membagi perekonomian menjadi struktur agraris (*agriculture*). *Industrial (industrial)* atau niaga (*commerce*), tergantung pada sektor apa yang menjadi tulang punggung perekonomian suatu

wilayah. *Kedua*, berdasarkan tinjauan keruangan (*spasial*), yang membagi perekonomian menjadi struktur perdesaan (*tradisional*) atau perkotaan (*modern*). *Ketiga*, berdasarkan tinjauan penyelenggaraan, yang menjadikan perekonomian berstruktur etatis, egaliter atau borjuis. Predikat ini tergantung pada siapa atau kalangan mana yang menjadi pemeran utama dalam kegiatan perekonomian suatu wilayah. *Keempat*, struktur ekonomi yang sentralistik atau desentralistik.

Berkaitan dengan struktur ekonomi wilayah, (Todaro, 2000) menyatakan bahwa proses pertumbuhan ekonomi mempunyai kaitan erat dengan perubahan struktural dan sektoral yang tinggi. Beberapa perubahan komponen utama struktural ini mencakup pergeseran secara perlahan-lahan dari aktivitas pertanian ke sektor non pertanian dan dari sektor industri ke sektor jasa. Suatu wilayah yang sedang berkembang proses pertumbuhan ekonominya akan tercermin dari pergeseran sektor ekonominya, yaitu peran sektor pertanian dalam PDB atau PDRB akan mengalami penurunan, sedangkan peran sektor non pertanian akan semakin meningkat.

Menurut (Widodo, 2006) ada dua faktor utama yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi potensi kegiatan ekonomi wilayah. *Pertama*, sektor ekonomi yang unggul atau yang mempunyai daya saing dalam beberapa periode tahun terakhir dan kemungkinan prospek sektor ekonomi di masa mendatang (*keunggulan kompetitif/competitive advantage*). *Kedua*, sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan di masa mendatang (*keunggulan komparatif/comparative advantage*), walaupun pada saat ini belum mempunyai tingkat daya saing yang baik.

Potensi kegiatan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) pada umumnya memiliki peluang yang cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari sumber mata pencaharian sebagian besar penduduknya berasal dari sektor pertanian. Kondisi pertanian tiap wilayah di Provinsi NTT memiliki ciri khasnya masing-masing, salah satunya adalah Kabupaten Kupang yang beribukota di Oelamasi, mempunyai pertumbuhan ekonomi terus meningkat setiap tahunnya dan sektor pertanian merupakan sektor dengan kontribusi terbesar terhadap peningkatan PDRB. Rata-rata kontribusi sektor pertanian mencapai 43,7 persen selama periode tahun 2013-2017. Kecamatan yang turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan PDRB

Kabupaten Kupang adalah Kecamatan Kupang Timur. Kecamatan dengan luas wilayah 338,60 km² (SK Gubernur NTT No. Pem/66/1/32 Tahun 1963) tersebut memiliki kesuburan tanah yang baik dan sangat menjanjikan, hal ini dapat dilihat dari rata-rata pertumbuhan produktivitas tanaman pangan mencapai 16,29 persen selama periode tahun 2013-2017. Kondisi ini yang menjadikan tanaman pangan sebagai komoditas unggulan di wilayah tersebut (BPS Kabupaten Kupang, 2018).

Berdasarkan uraian data di atas, seharusnya tanaman pangan merupakan komoditas yang sangat potensial untuk dikembangkan. Di sisi lain, wilayah ini juga merupakan bagian dari kawasan ibukota Kabupaten Kupang, sehingga alih fungsi lahan dari pertanian ke nonpertanian (Lestary, 2009), seperti pembangunan perumahan terstruktur di Kelurahan Oesao, sangat dimungkinkan. Dimana, di lokasi yang sebelumnya merupakan lahan pertanian yang dimiliki oleh masyarakat setempat, dengan sangat mudahnya dialihfungsikan menjadi perumahan terstruktur. Hal ini menjadi konsekuensi logis, akibat perkembangan kawasan ibukota dan penambahan penduduk yang terus meningkat, dimana rata-rata pertumbuhannya sebesar 6,15 persen selama periode tahun 2013 – 2017. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan: a). mengetahui komoditas unggulan tanaman pangan, khususnya pangan pokok; b). menganalisis dinamika zona lahan tanaman pangan pokok sebagai akibat perubahan kawasan permukiman (perumahan dan infrastrukturnya) tahun 2013 dan 2018 dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Kecamatan Kupang Timur pada Bulan Maret – September 2020.

Metode Pengambilan Lokasi Contoh

Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan Kecamatan Kupang Timur merupakan kecamatan yang memiliki tingkat perkembangan ekonomi yang baik, memiliki potensi produksi hasil tanaman pangan yang baik dan merupakan bagian dari kawasan ibukota Kabupaten Kupang

yang memiliki masalah alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data produksi dan luas lahan tanaman pangan pokok, data permukiman (perumahan, perdagangan, infrastruktur) yang diperoleh dari instansi terkait yang ada di Kabupaten Kupang seperti BPS, Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Perkebunan dan Kehutanan, Bappeda, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Kecamatan Kupang Timur dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Komoditas unggulan tanaman pangan pokok dianalisis dengan analisis *location quotient* (LQ) sebagai berikut:

$$LQ = \frac{X_{ij}/X_i}{X_j/X}$$

Keterangan:

X_{ij} : Produksi komoditas tanaman pangan pokok i

di tingkat kecamatan

X_i : Produksi total tanaman pangan pokok tingkat

kecamatan

X_j : Produksi komoditas tanaman pangan pokok

ditingkat kabupaten

X : Produksi total tanaman pangan pokok tingkat

kabupaten

Dengan kriteria:

1. Nilai $LQ = 1$, Laju pertumbuhan komoditas pada tingkat kecamatan sama dengan laju pertumbuhan komoditas yang sama di dalam perekonomian wilayah referensi (kabupaten).
2. Nilai $LQ > 1$, Komoditas i merupakan komoditas unggulan sekaligus basis ekonomi untuk dikembangkan lebih lanjut di wilayah kecamatan.
3. Nilai $LQ < 1$, Komoditas i bukan merupakan komoditas unggulan sekaligus bukan basis ekonomi serta tidak prospektif untuk dikembangkan lebih lanjut di wilayah kecamatan.

Dinamika zona lahan tanaman pangan pokok akibat perubahan kawasan permukiman

(perumahan dan infrastrukturnya) tahun 2013 dan 2018 dengan aplikasi Sistem Informasi Geografis (*ArcGis 10.3.1*) melalui proses digitasi dan operasi tumpang tindih (*overlay*), meliputi persiapan citra, klasifikasi citra dengan metode *supervised* dan pembuatan *layout* peta penggunaan lahan pada masing masing tahun dengan cara membuat matriks transformasi yang dapat mendeteksi perubahan penggunaan lahan ke perubahan lainnya termasuk luas dan sebarannya. Selanjutnya ditampilkan secara spasial dalam bentuk peta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis LQ

Terdapat 7 (tujuh) jenis komoditas tanaman pangan pokok di Kecamatan Kupang Timur, yaitu: a). Padi, b). Jagung, c). Ubi Kayu, d). Ubi Jalar, e). Kacang Tanah, f). Kacang Hijau dan g). Sorgum. Hasil analisis komoditas unggulan tanaman pangan pokok di Kecamatan Kupang Timur dengan teknik analisis *location quotient* (LQ) yang merupakan perbandingan antara produksi komoditas tanaman pangan pokok Kecamatan Kupang Timur dengan wilayah yang lebih luas yaitu Kabupaten Kupang, diperoleh hasil bahwa komoditas tanaman pangan pokok yang unggul atau merupakan komoditas yang menjadi basis di Kecamatan Kupang Timur adalah Padi dengan rata-rata LQ sebesar 2,36 ($LQ > 1$) dan Kacang Hijau dengan rata-rata LQ sebesar 1,29 ($LQ > 1$) (Tabel 1). Khusus untuk tanaman kacang hijau, hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sitindaon (2017) Sementara untuk tanaman padi sejalan dengan hasil penelitian Darwanto dkk (2018)

Komoditas Padi dan Kacang Hijau merupakan komoditas unggulan pangan pokok yang memiliki laju pertumbuhan lebih cepat dibanding komoditas lainnya di Kecamatan Kupang Timur dan juga memiliki laju pertumbuhan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kabupaten sebagai daerah referensi. Komoditas ini perlu dikembangkan lebih lanjut dan dapat menjadi tonggak penggerak perekonomian masyarakat. Hal ini berbanding lurus dengan kontribusi tanaman pangan pokok padi dan kacang hijau di Kecamatan Kupang Timur terhadap produksi tanaman pangan pokok pada tingkat Kabupaten Kupang, dimana padi memberikan kontribusi sebesar 30,57% dan kacang hijau sebesar 12,97% (BPS Kabupaten Kupang, 2018).

Sementara jagung yang banyak dijumpai dan terlihat di pasaran Kecamatan Kupang Timur belum merupakan komoditas unggulan karena memiliki koefisien LQ sebesar 0,36 atau dengan kata lain laju pertumbuhan jagung di Kecamatan Kupang Timur masih lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan jagung pada tingkat Kabupaten Kupang sebagai daerah pembanding, atau dapat juga disimpulkan bahwa di Kabupaten Kupang terdapat kecamatan lain yang laju pertumbuhan komoditas jagungnya lebih tinggi dibandingkan dengan Kecamatan Kupang Timur, artinya jagung bukan merupakan komoditas unggulan di Kecamatan Kupang Timur, namun belum tentu untuk kecamatan yang lain. Sedangkan kacang hijau di Kecamatan Kupang Timur walaupun jumlah produksinya sedikit namun komoditas tersebut tidak dimiliki oleh kecamatan lain, sehingga kacang hijau dikatakan sebagai komoditas yang mempunyai keunggulan komparatif.

Berdasarkan BPS Kabupaten Kupang (2013-2018), produksi jagung di Kecamatan Kupang

Timur masih jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan kecamatan lain, seperti Kecamatan Fatuleu dan Kecamatan Amarasi dengan rata-rata produksi selama tahun 2013-2018 masing-masing mencapai 7780,99 ton dan 6885,35 ton. Sementara Kecamatan Kupang Timur dalam periode yang sama menghasilkan rata-rata produksi jagung hanya sebesar 389,65 ton. Berbeda dengan kacang hijau di Kecamatan Kupang Timur yang menempati urutan kedua dengan produksi terbanyak (20,16 ton) setelah Kecamatan Fatuleu (54,7 ton). Hal ini membuktikan bahwa walaupun jagung di Kecamatan Kupang Timur merupakan komoditas yang terlihat sangat banyak di pasaran, namun produksinya masih jauh di bawah Kecamatan Fatuleu dan Kecamatan Amarasi. Hasil analisis LQ pada periode tahun 2013-2018 yang menghasilkan komoditas padi dan kacang hijau sebagai komoditas unggulan, sudah barang tentu ke depan bila terdapat perubahan teknologi, maka dapat saja berubah.

Tabel 1. Hasil Analisis LQ Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Pokok di Kec. Kupang Timur

No.	Komoditas	Nilai LQ						Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	Padi	2,33	2,20	3,21	1,89	2,30	1,61	2,26
2	Jagung	0,39	0,15	0,24	0,69	0,18	0,53	0,36
3	Ubi Kayu	0,54	2	3	13	0,05	-	0,13
4	Ubi Jalar	0,00	-	-	-	0,01	-	0,00
5	Kacang Tanah	0,04	0,03	0,06	-	0,01	-	0,02
6	Kacang Hijau	0,47	1,16	1,69	4,32	0,01	0,06	1,29
7	Sorgum	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Hasil Analisis Data, 2021.

Dinamika zona lahan tanaman pangan pokok akibat perubahan kawasan permukiman tahun 2013 dan 2018 di Kecamatan Kupang Timur

Dinamika perubahan, perkembangan zona lahan komoditas tanaman pangan pokok akibat perubahan kawasan permukiman ibukota Kabupaten Kupang di Kecamatan Kupang Timur selama 5 tahun terakhir, yakni tahun 2013 dan 2018. *Trend* perubahan penggunaan lahan untuk permukiman berdampak pada penggunaan lahan pertanian komoditas tanaman pangan pokok yang dapat mempengaruhi produksi dan produktifitasnya. Hal ini dikarenakan dalam

waktu 5 tahun terakhir beberapa wilayah di Kecamatan Kupang Timur telah terjadi perubahan penggunaan lahan dari sektor pertanian ke sektor non-pertanian, seperti yang terjadi di Kelurahan Oesao, Kelurahan Naibonat, dimana lahan produktif pertanian tanaman pangan pokok padi, jagung dan kacang hijau dialihfungsikan menjadi perumahan terstruktur dan beberapa fasilitas perdagangan di sisi Jalan Timor Raya yang walaupun merupakan lahan pertanian, namun dibuatkan *Rest Area* bagi para pelancong, serta pertokoan atau kios-kios. Kondisi ini menjadi konsekuensi logis akibat perkembangan kawasan ibukota Kabupaten Kupang, dimana Kecamatan Kupang Timur

merupakan bagian dari kawasan ibukota Kabupaten Kupang yang berpusat di Oelamasi. Hal lain yang juga menjadi faktor penentu alih fungsi lahan di Kecamatan Kupang Timur ialah beberapa wilayah seperti Desa Tanah Putih, Desa Tuapukan, Kelurahan Merdeka, Kelurahan Babau, Kelurahan Oesao dan Kelurahan Naibonat yang wilayahnya dilalui oleh Jalan Timor Raya, yang mempercepat alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan perdagangan dan jasa.

Pertambahan penduduk juga merupakan salah satu faktor penentu terjadinya alih fungsi lahan pertanian, dimana pertambahan penduduk berdampak pula pada peningkatan pembangunan pemukiman. Permukiman dalam hal ini tidak hanya meliputi perumahan rakyat tetapi juga ruang terbangun seperti: sekolah, pasar, pertokoan, gedung layanan umum masyarakat

dan bangunan lainnya. Karena keterbatasan data dari instansi terkait mengenai data jumlah permukiman yang ada di Kecamatan Kupang Timur maka untuk memperoleh data tersebut dilakukan pendekatan dengan asumsi bahwa setiap kepala keluarga memiliki 1 rumah dan selanjutnya dilakukan cros cek melalui wawancara dengan pemerintah setempat dalam hal ini RT/RW wilayah setempat untuk mengetahui pertambahan jumlah permukiman tahun terakhir. Sementara untuk memperoleh data luas lahan pertanian tanaman pangan pokok di Kecamatan Kupang Timur dilakukan pendekatan dengan mengambil data luas tanam tanaman pangan pokok dan di *overlay* menggunakan *ArcGis*. Tabel 2 menyajikan data dinamika perubahan penggunaan lahan pertanian tanaman pangan pokok dan jumlah permukiman.

Tabel 2. Dinamika Jumlah Permukiman dan Luas Lahan Pertanian Tanaman Pangan Pokok di Kecamatan Kupang Timur Tahun 2013-2018.

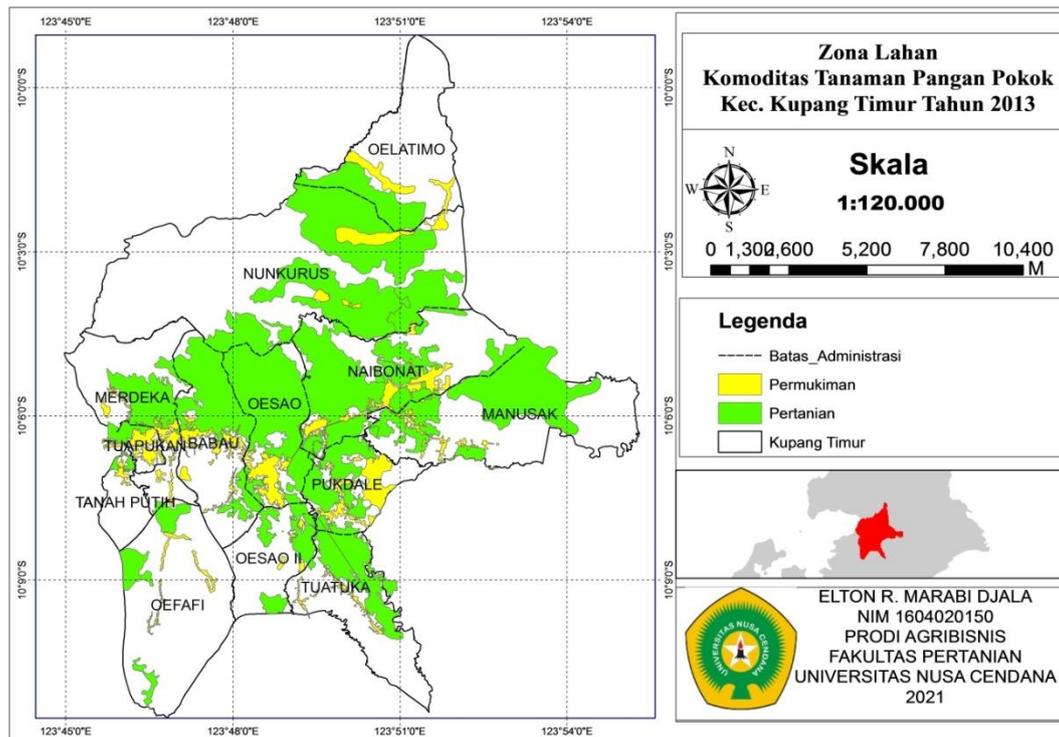
No.	Uraian	Jumlah Unit; Luas (Ha)					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Permukiman	8.789	9.740	10.435	10.564	12.439	13.134
2	Lahan Pertanian	7.092	11.646	12.531	13.709	15.699	15.551

Sumber: Dinas Pertanian, Tanaman Pangan, Perkebunan dan Kehutanan, 2020.

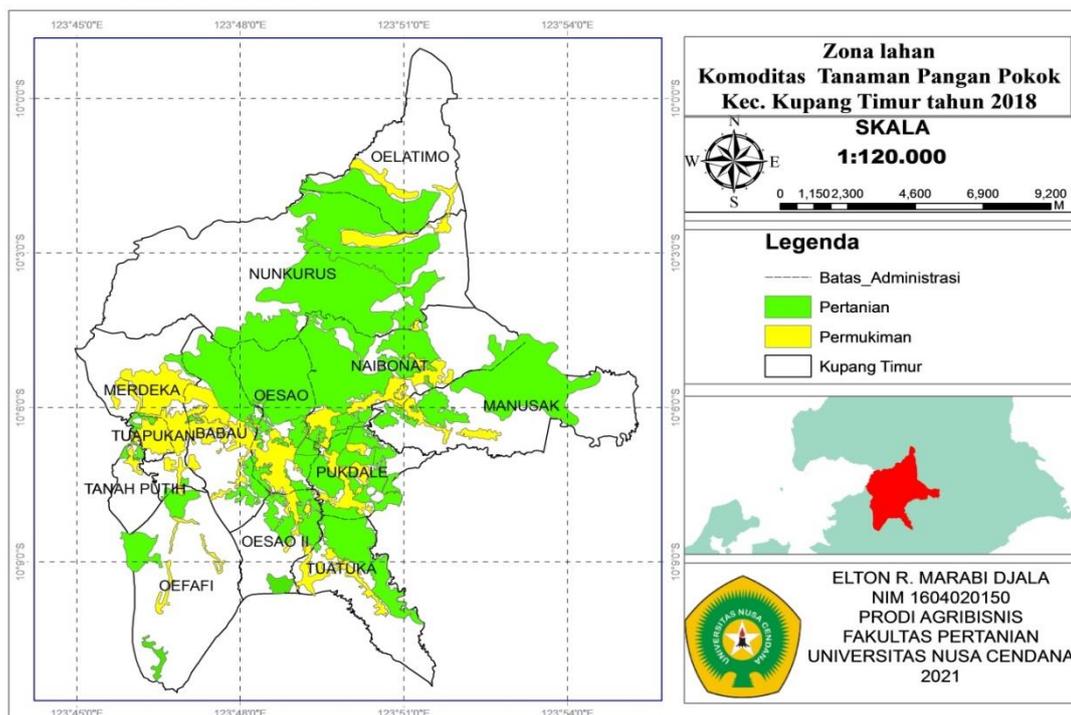
Pemetaan Zona-Zona Penggunaan Lahan Tanaman Pangan Pokok dan Permukiman di Kecamatan Kupang Timur.

Hasil pemetaan menggunakan aplikasi SIG (*ArcGis 10.3.1*) dengan proses operasi tumpang tindih (*overlay*) menunjukkan bahwa pada tahun 2013 jumlah permukiman di Kecamatan Kupang Timur hanya berjumlah 8.789 unit atau seluas 1.097,5 Ha dan terus meningkat setiap tahunnya, sehingga pada tahun 2018 atau 5 tahun setelahnya, jumlah permukiman di Kecamatan Kupang Timur sudah mencapai 13.134 unit atau seluas 2.201,87 Ha, artinya selama 5 tahun tersebut rata-rata pertumbuhan atau laju pertumbuhan permukiman di Kecamatan Kupang Timur sebesar 0,084% dan perubahan penggunaan lahan untuk permukiman seluas

1.104,37 Ha (semula 1.097,5 Ha menjadi 2.201,87 Ha). Pertumbuhan permukiman paling banyak terjadi di Kelurahan Merdeka, Kelurahan Babau, Kelurahan Oesao dan Kelurahan Naibonat. Sedangkan luas lahan pertanian tanaman pangan pokok pada tahun 2013 seluas 7.092 Ha atau sebesar 39,93% dari total luas lahan Kecamatan Kupang Timur. Sejak tahun 2013 hingga 2017 luas lahan pertanian juga terus meningkat setiap tahunnya. Namun pada tahun 2018 luas lahan pertanian tanaman pangan pokok mengalami penurunan sebesar 0,0095 %, padahal pada tahun sebelumnya yakni tahun 2017 luas lahan pertanian tanaman pangan pokok telah mencapai 15.699 Ha (Gambar 1 dan 2).



Gambar 1. Pemetaan Zona Lahan Komoditas Tanaman Pangan Pokok di Kecamatan Kupang Timur Tahun 2013.



Gambar 2. Pemetaan Zona Lahan Komoditas Tanaman Pangan Pokok di Kecamatan Kupang Timur Tahun 2018

Ada beberapa faktor yang menjadi alasan penurunan luas lahan pertanian di Kecamatan Kupang, yaitu: a). terjadinya degradasi lahan pertanian sebagai akibat dari alih fungsi lahan yang terjadi pada beberapa tempat di Kecamatan

Kupang Timur semisal yang terjadi pada Kelurahan Oesao dan sekitarnya; b). kurangnya kesadaran masyarakat untuk sadar dan tertib RTRW yang telah dirumuskan dalam Perda No. 1 Kabupaten Kupang tahun 2015 tentang RTRW

Kabupaten Kupang Tahun 2014-2034, sehingga banyak bangunan-bangunan yang didirikan di atas lahan pertanian.

Kebijakan Pengembangan Komoditas Tanaman Pangan Pokok di Kecamatan Kupang Timur.

- Pemanfaatan lahan-lahan tidur untuk digunakan sebagai lahan pertanian khususnya tanaman pangan pokok di Kecamatan Kupang Timur melalui koordinasi semua *stakeholders* baik itu pemerintah, pihak swasta dan masyarakat.
- Sumberdaya manusia: peningkatan mutu dan kualitas sumberdaya manusia melalui pemberdayaan masyarakat seperti melakukan penyuluhan, pembinaan dan pelatihan secara terprogram mengenai pengembangan komoditas tanaman pangan pokok di Kecamatan Kupang Timur.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitiandapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Padi dan kacang hijau merupakan komoditas unggulan tanaman pokok di Kecamatan Kupang Timur dengan rata-rata koefisien LQ sebesar 2,36 untuk Padi dan 1,29 untuk Kacang Hijau dengan asumsi bila tidak ada perubahan teknologi.
2. Dinamika zona lahan komoditas tanaman pangan pokok di Kecamatan Kupang Timur periode tahun 2013 dan 2018, menunjukkan perubahan penggunaan lahan permukiman seluas 1.104,37 Ha atau laju pertumbuhan permukiman naik sebesar 0,084% sedangkan laju penurunan lahan pertanian tanaman pangan pokok sebesar 0,0095 % yang berarti laju peningkatan permukiman lebih cepat dibanding laju penurunan lahan pertanian tanaman pangan pokok.

Saran

Adapun saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini antara lain:

1. Diperlukan pengendalian terhadap pertumbuhan penduduk dan jumlah permukiman agar perubahan penggunaan lahan tanaman pangan pokok tidak menurun yang berdampak negatif pada masyarakat Kecamatan Kupang Timur.

2. Implementasi kebijakan pengendalian penggunaan lahan tanaman pangan pokok dan pengendalian penyebaran penduduk, harus berpijak pada UU No. 26/2007 tentang Penataan Ruang Nasional, Perda No. 1 Tahun 2015 tentang RTRW Kabupaten Kupang Tahun 2014-2034 dan Undang-undang No. 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan.
3. Peningkatkan kualitas dan mutu petani lewat pelatihan dan pendampingan pengelolaan pertanian tanaman pangan pokok mulai dari pra tanam (hulu) hingga pengolahan pasca panen dengan nilai ekonomis tinggi (hilir).

DAFTAR PUSTAKA

- Bhinadi, A. (1997). Analisis Sektor Unggulan Dan Pengeluaran Pemerintah Di Kabupaten Ogan Komering Ilir Anna. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 39-48.
- BPS Kabupaten Kupang. (2018). *Kabupaten Kupang Dalam Angka*.
- Darwanto, S. T. Raharjo dan A. H. Setiawan. (2018). Pengembangan Produksi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Pertanian Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen*. Vol. 1: No.: 2. <http://dx.doi.org/10.31002/rn.v1i2.710>
- Dumairy. (2010). *Perekonomian Indonesia*. Erlangga.
- Lestary, T. (2009). *Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani*.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Edisi Ke T). Erlangga.
- Sitindaon, M. (2017). Analisis Potensi Ekspor Hasil Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Pati *Jurnal Economics Development Analysis Journal* Vol.: 6, No.:1. Hal.: 62-68. Sumber.:<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj> diunggah 18 Mei 2021
- Widodo, T. (2006). *Perencanaan Pembangunan , Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. UPP STIM YKPN.